

Hubungan Pengetahuan dan Budaya Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024

Satriani¹, Vonny Khresna Dewi², Megawati³, Rubiati Hipni⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Satriani

E-mail: satriani0996@gmail.com

Abstrak

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, dan perdarahan akut dapat terjadi karena interaksi antara keduanya. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Dari data Puskesmas Mantewe selama Januari sampai Juli 2024 didapatkan 563 ibu hamil yang melakukan ANC, didapatkan 78 ibu hamil dengan anemia (13,8%). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024. Penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 ibu hamil. Sampel dalam penelitian sebanyak 73 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Analisis data menggunakan uji Chi Square dengan nilai signifikansi 0,05. Kejadian anemia ibu hamil sebanyak 31 ibu (42,5%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 (37,0%), ibu yang tidak memiliki budaya yang bertentangan sebanyak 36 ibu (49,3%). Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia ($p.value = 0,018 < \alpha 0,05$) dan ada hubungan budaya dengan kejadian anemia ($p.value = 0,046 < \alpha 0,05$). Semakin baik pengetahuan dan budaya ibu hamil maka semakin menurun angka kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata kunci - Pengetahuan, Budaya, Anemia, Ibu Hamil

Abstract

The most common cause of anemia in pregnant is iron deficiency, folic acid, and acute bleeding can occur due to interaction between the two. Anemia in pregnant women can increase the risk of premature birth, maternal and child mortality, and infectious diseases. From data the Mantewe Health Center from January to July 2024, 563 pregnant women underwent ANC, 78 pregnant women with anemia (13,8%). To analyze the relationship between knowledge and culture with the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Mantewe Community Health Center, Tanah Bumbu Regency in 2024. This study was an analytical observational with a cross sectional approach. The sampling technique used was Simple Random Sampling of 73 pregnant women. Data analysis used the Chi Square test with a significance value of 0,05. The results of the study showed that the incidence of anemia in pregnant women was 31 mothers (42,5%), mothers who had sufficient knowledge were 27 mothers (37,0%), mothers who didn't have conflicting cultures were 36 mothers (49,3%). There is a relationship between knowledge and the incidence of anemia ($p.value = 0.018 < \alpha 0.05$) and there is a relationship between culture and the incidence of anemia ($p.value = 0.046 < \alpha 0.05$). The Conclusion is The better the knowledge and culture of pregnant women, the lower the incidence of anemia in pregnant women.

Keywords - Anemia, LBW, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi. Anemia pada wanita usia reproduksi dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, dan perdarahan akut dapat terjadi karena interaksi antara keduanya. (Wasono, 2021).

Penyebab anemia pada ibu hamil dan remaja putri diantaranya asupan makan, penyakit penyerta dan belum optimalnya konsumsi TTD. Rerata tingkat kecukupan energi dan protein pada kelompok umur remaja (13-18 tahun) sebesar 72,3 persen dan 82,5 persen, Berdasarkan Riskesdas 2018, remaja putri mengonsumsi TTD sesuai standar masih sangat rendah yaitu sebesar 1,4% dan ibu hamil yang mengonsumsi TTD sesuai standar sebesar 38,1% (Mudjiati, 2023).

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Anemia pada ibu hamil pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2022 adalah 86,2%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2021 sebesar 84,2%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2021 ditemukan 872 kasus (12,6%), tahun 2022 ditemukan 902 kasus (13,0%) dan 2023 ditemukan 921 kasus anemia pada ibu hamil (13,9) dan pada bulan Januari sampai Juni 2024 ditemukan 482 kasus anemia pada ibu hamil dengan prevalensi (15,3%) dari data tersebut Puskesmas Mantewe Menempati urutan ke 6 dari 13 Puskesmas se Kabupaten Tanah Bumbu (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2024). Dari data Puskesmas Mantewe selama Januari sampai Juli 2024 didapatkan 563 ibu hamil yang melakukan ANC, didapatkan 78 ibu hamil dengan anemia (13,8%) (Data Puskesmas Mantewe, 2024). Bahaya anemia selama masa nifas yaitu pengeluaran ASI berkurang, anemia masa nifas, sub involusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum dan memudahkan infeksi puerperium. Tingginya kejadian ibu hamil dengan anemia dipengaruhi oleh faktor pendidikan, status ekonomi dan pengetahuan. (Rangkuti, 2023).

Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil pada pelaksanaan program pencegahan anemia. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang anemia berarti pemahaman baik tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia serta dapat menghindari terjadinya anemia dalam masa kehamilan. (Rangkuti, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara terhadap 10 ibu hamil, menunjukkan salah satu penyebab terjadinya anemia yang paling banyak dialami ibu hamil karena masih banyaknya ibu hamil yang tidak dapat memenuhi nutrisinya secara maksimal dikarenakan adanya larangan, kebiasaan dan adat istiadat dalam mengonsumsi makanan yang sebenarnya baik untuk kehamilan. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Pengetahuan dan Budaya dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024"

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Anemia

Anemia selama kehamilan adalah masalah kesehatan masyarakat yang mengarah ke berbagai komplikasi yang mengancam jiwa dan hasil kehamilan yang buruk. Anemia adalah penyakit kekurangan sel darah merah. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr/dl pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr/dl (Darmawati, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi Kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor Langsung merupakan faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu selama kehamilan meliputi konsumsi tablet Fe, status gizi ibu, adanya infeksi. Dan faktor tidak langsung merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yang meliputi frekuensi ANC, jumlah paritas, riwayat obstetri, umur Ibu hamil, jarak kehamilan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan budaya. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kondisi kehamilan yang semula normal menjadi tidak normal serta terjadi peningkatan resiko komplikasi dalam kehamilan sampai masa nifas, yang dimana didalamnya termasuk kondisi ibu dengan anemia (Minasi dkk., 2021).

Diantara beberapa gejala anemia yang paling sering dijumpai adalah 5L yaitu lesu, lemah, letih, lelah dan lalai. Sedangkan gejala anemia pada masa kehamilan yaitu ibu sering kali mengeluh cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, malaise, lidah luka, nafsu makan menurun, dan kehilangan konsentrasi serta nafas yang pendek pada penderita dengan anemia berat (Rojulani, 2022).

2. Konsep Dasar Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Susilowati L dkk, 2021).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan antara lain kurangnya informasi dari tenaga kesehatan kepada ibu hamil, kurang jelasnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil, kurangnya kemampuan ibu hamil untuk memahami informasi yang diberikan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat dominan.

3. Konsep Dasar Budaya

Budaya atau kebudayaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Menurut Tylor (1871) dalam (Mendrofa, Hasibuan, & Adelia, 2022), budaya merupakan hal yang kompleks yang keseluruhannya mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat-istiadat. Budaya memberikan efek positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat, budaya dapat membentuk kebiasaan dan respons terhadap kesehatan atau penyakit karena budaya sangat erat hubungannya dengan masalah kesehatan (Gustanela & Pratomo, 2022; Notoatmodjo, 2018).

METODE

Jenis penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan desain Observasional Analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian ini digunakan untuk menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang dilihat dari pengetahuan dan budaya di Puskesmas Mantewe. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC pada bulan April - Juli tahun 2024 di Puskesmas Mantewe yaitu sebanyak 270 ibu hamil dengan sampel sebanyak 73 orang dengan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Data yang diperoleh diolah secara manual, disajikan dalam tabel dan dianalisis menggunakan uji *Chi Square*

PEMBAHASAN

1. Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Mantewe Tahun 2024

No	Anemia Pada Ibu Hamil	Frekuensi	%
1.	Anemia	31	42,5
2.	Tidak Anemia	42	57,5
	Total	73	100

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 42 ibu (57,5%) dan sebagian lagi ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 31 ibu (42,5%). Anemia adalah suatu kondisi atau keadaan ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit atau jumlah sel darah merah. (Sjahlriani & Faridah, 2019).

Faktor Langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi Konsumsi tablet Fe, Status Gizi, infeksi. Faktor tidak langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yang meliputi Frekuensi ANC, Paritas, Riwayat Obstetri, Umur Ibu hamil, Jarak Kehamilan, status sosial, ekonomi, Pendidikan, budaya. (Minasi, et al 2021).

Sejalan dengan penelitian (Afriyanti, 2020), menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan anemia pada ibu hamil. Hal ini karena semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu hamil, maka akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Umur muda perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung dan umur merupakan indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalaman dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian, kejadian anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi dari faktor pengetahuan dan pendidikan yang kurang. Beberapa ibu hamil kurang memperhatikan nilai gizi yang di konsumsi padahal banyak diantara mereka yang nelayan serta berkebun tetapi hasilnya mereka jual kembali untuk kebutuhan yang lain.

2. Pengetahuan

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Mantewe Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Kurang	25	34,2
2.	Cukup	27	37,0
3.	Baik	21	28,8
	Total	73	100

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 27 ibu (37,0%), yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 ibu (34,2%) dan yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 ibu (28,8%).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu diantaranya adalah usia dan paritas. Menurut (Budiman & Riyanto, 2014 dalam Yuswantina, 2019) menyatakan bahwa

semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Sebaliknya semakin muda usia seseorang maka pengetahuan dan pola pikirnya masih belum membaik. Paritas adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Bagi seorang ibu yang memiliki paritas > 1 memiliki pengalaman pribadi mengenai kehamilannya yang digunakan untuk memperoleh pengetahuannya. (Kusumastuti, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan seorang ibu hamil dipengaruhi karena faktor pendidikan yang sebagian besar hanya menempuh pendidikan menengah (SMP-SMA) sehingga informasi yang mereka dapatkan tentang anemia masih kurang atau bahkan baru mengenal saja dan belum banyak yang menerapkan cara pencegahan anemia tersebut. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang anemia lebih mengetahui penyebab anemia, serta strategi pencegahannya. Di sisi lain, ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang anemia memiliki pengaruh yang kurang optimal terhadap perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah anemia, seperti tidak mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi.

3. Budaya

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Budaya Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mantewe Tahun 2024

No	Budaya Ibu	Frekuensi	%
1.	Ada Pantangan Makanan	36	49,3
2.	Tidak ada Pantangan Makanan	37	50,7
	Total	73	100

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak memiliki pantangan makanan yang bertentangan dengan kesehatan ibu hamil yaitu sebanyak 37 ibu (50,7%) dan sebagian besar lagi yang ada pantangan makanan sebanyak 36 ibu (49,3%).

Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang memengaruhinya ialah kepatuhan mengonsumsi zat besi, penyakit infeksi, dan pendarahan. Sedangkan faktor tidak langsung dipengaruhi oleh kunjungan *antenatal care* (ANC), sikap, paritas, jarak kehamilan, umur, pola makan, sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya. Budaya memiliki efek positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan. Masyarakat masih kental terhadap makanan tabu. (Gustanela & Pratomo, 2022). Ibu hamil yang mempunyai pantangan makan akan memiliki pola makan kurang baik dibandingkan ibu yang tidak punya pantangan makan. Makanan yang jadi pantangan ini merupakan sumber gizi yang mana terdapat zat besi di dalamnya. Pada penelitian ini ada ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet zat besi dan ada yang hanya mengonsumsi tablet zat besi ketika sakit. Hal ini dikarenakan mitos yang ada di masyarakat, dimana tablet zat besi akan membuat bayi besar yang berakibat susah saat proses melahirkan. (Dewi, et al 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, kejadian anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi dari faktor kurangnya mengonsumsi tablet FE, kurangnya mengonsumsi sayuran dan lauk pauk yang mempunyai nilai gizi tinggi seperti bayam, ikan, telur dan daging ayam, maka dalam hal ini kemungkinan terjadi anemia pada masa kehamilan serta berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin, selain menyebabkan kematian dan perdarahan, anemia dapat menyebabkan pertumbuhan janin terganggu, berat bayi lahir rendah, dan peningkatan kematian perinatal.

Sehingga setiap ibu yang pernah mengalami anemia dalam kehamilan sebelumnya, maka cadangan besi didalam tubuh otomatis berkurang dan didalam kehamilannya mampu menarik dan menyerap lebih banyak persediaan zat besi didalam tubuh dengan begitu anemia dalam kehamilan akan terus terulang.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantewe Tahun 2024

Tabel 4.

Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Alalak Selatan Tahun 2024

Pengetahuan	Anemia Pada Ibu Hamil				Total	P Value	
	Anemia		Tidak Anemia				
	f	%	f	%			
Kurang	16	64,0	9	36,0	25	100	0,018
Cukup	10	37,0	17	63,0	27	100	
Baik	5	21,8	16	76,2	21	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang terdapat 16 ibu hamil (53,2%) yang mengalami anemia selama kehamilan. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,018, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Menurut teori Lawrence Green dalam (Notoatmodjo,2018), pengetahuan seseorang tentang kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika ibu hamil tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang anemia maka dapat berpengaruh dalam bagaimana ibu hamil tersebut menghindarkan dirinya dari anemia.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari (Susilowati, et al 2021) yang mengatakan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus tahun 2021 dengan nilai *p-value* = 0,020. Adanya hubungan ini disebabkan karena pengetahuan secara langsung dapat mempengaruhi terhadap kejadian anemia, semakin baik pengetahuan ibu tentang tingkat pengetahuan kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, maupun tentang asupan nutrisi selama kehamilan maka resiko terhindar dari kejadian anemia semakin kecil, begitu juga sebaliknya jika pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi kurang baik, kemungkinan ibu mengalami anemia semakin besar.

Berdasarkan hasil penelitian, ibu hamil yang mengalami anemia selama kehamilan memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya khususnya pada ibu hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya, sehingga pengetahuan mengenai anemia penting diketahui oleh ibu hamil. Tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu hamil akan mempengaruhi perilaku gizi yang berdampak pada pola kebiasaan makanan yang akhirnya dapat menghindari terjadinya anemia. Semakin banyak pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, maka akan semakin beragam pula jenis makanan yang dikonsumsi, sehingga dapat dapat memenuhi kecukupan gizi, mempertahankan kesehatan individu dan menghindari anemia. Tentunya semakin baik pengetahuan dan pendidikan ibu hamil dapat membentuk pola perilaku sehat terutama dalam konsumsi tablet Fe dan makanan dengan gizi yang seimbang dan beranekaragam.

5. Hubungan Budaya Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantewe Tahun 2024

Tabel 5.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Alalak Selatan Tahun 2024

Budaya	Anemia Pada Ibu Hamil				Total		P Value
	Anemia		Tidak Anemia		f	%	
	f	%	f	%			
Ada Pantangan Makan	20	55,6	16	44,4	36	100	0,046
Tidak ada pantangan makan	11	29,7	26	70,3	37	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 ibu yang memiliki budaya yang bertentangan selama kehamilan terdapat 20 ibu hamil (55,6%) yang mengalami anemia selama kehamilan. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan p-value 0,046, yang berarti ada hubungan antara budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Sebagian responden memiliki pantangan makan, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan dan ikan. Makanan yang jadi pantangan ini merupakan sumber gizi bagi ibu. Ibu hamil sangat membutuhkan beragam makanan, dari sayur-sayuran, buah-buahan, protein nabati, protein hewani maupun karbohidrat demi untuk terpenuhinya gizi ibu hamil. Selama kehamilan wanita hamil membutuhkan lebih banyak asupan vitamin yang diperlukan untuk penyerapan zat besi dalam tubuh. (Marini, dkk 2024).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Hairuddin, et al 2024) yang menunjukkan terdapat hubungan antara sosial budaya dalam hal pantang makan zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Lepo-lepo Kota Kendari. Jika ibu mempunyai budaya pantang makan yang mengandung zat besi, maka kebutuhan gizi ibu menjadi berkurang sehingga pertumbuhan janin tidak terlalu baik. Kurangnya zat gizi bagi ibu yang diperlukan untuk pembentukan darah, dan kekurangan zat besi yang terjadi dapat diakibatkan karena adanya budaya pantangan makanan. Menurut hasil penelitian, budaya berupa pantangan makan yang banyak di percaya responden ialah larangan makan seperti udang, ikan dan daging. Selain itu tidak konsumsi sayuran dan buah-buahan juga menjadi pantangan makanan yang di lakukan sebagian responden. Makanan yang jadi pantangan ini merupakan sumber gizi yang mana terdapat zat besi di dalamnya. Semakin banyak jenis makanan pantangan yang tidak boleh dikonsumsi ibu hamil, maka semakin besar kemungkinan ibu mengalami anemia pada kehamilannya. Hal ini dikarenakan mitos yang ada di masyarakat, dimana tablet zat besi akan membuat bayi besar yang berakibat susah saat proses melahirkan. Padahal jenis makanan yang tidak menjadi pantangan sebagian responden banyak mengandung nutrisi yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan janin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan pengetahuan dan budaya dengan kejadian anemia pada ibu hamil, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan (p value 0,018) dan budaya (0,462) dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Mantewe dengan $P < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kota BukitTinggi. *Jurnal Menara Ilmu*, 14(1), 6-23.
- Dewi, R., Dewi, M. K., Mardiyah, M. S. (2024). Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(5), 2197-2206.
- Gustanela, O., & Hadi, P. (2022). aktor Sosial Budaya yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil (A Systematic Review). *The Indonesian Journal of Health Promotion*. Vol 5(10);25-32.
- Hairuddin, K., Jumrah, S., & Suriani, B. (2024). Dukungan Keluarga dan Sosial Budaya dengan Risiko Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. Vol 19: (10), hal 14-20.
- Kemendes. (2018). Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Kemendes RI.
- Kusumastuti, I. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Paritas dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Stikes Banten*, 8(3) 124-132.
- Marini., Kuswati., & Fatimah, J. (2024). Hubungan Sosial Budaya, Pola Makan, Pendapatan dan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(3), 377-387.
- Mendrofa, H. K., Muhammad, T. D. H., Gita, A. (2022). *Aplikasi Model Penugasan Primary Nursing dan Konsep Budaya Kerja Keperawatan dalam Peningkatan Kualitas Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit*. Sukabumi: CV Jejak.
- Minasi, A., Susaldi., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Health Sciences*, 1(2), 57-63.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Mantewe. (2024). Laporan Tahunan.
- Rangkuti, N. A. dkk. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sayurmatangi Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 233-240.
- Susilowati, L., Yona, D. S. & Septika, Y. V. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngari Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Jurnal Maternitas*: 154-155.
- Yuswantina, R., dkk. (2019). Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidoarjo Kidul. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(10), 25-31.
- Wasono, H. A., Ismalia, H., Zulfian., & Wulan Mulyani. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Medika Malahayati*, 59-66.